

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah Penduduk merupakan salah satu masalah global yang sampai saat ini masih belum terselesaikan oleh pemerintah karena jumlah penduduk melaju lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu jumlah penduduk juga merupakan keseluruhan penduduk yang berada di wilayah tertentu dan pada waktu tertentu pula¹. Hal itu berdampak terhadap laju perekonomian yang kurang maksimal karena jika jumlah penduduk lebih besar dari pada jumlah pertumbuhan ekonomi maka hal itu akan membuat negara menjadi lambat dalam meningkatkan sistem perekonomian terutama di daerah yang padat penduduknya seperti di Banten.

Banten merupakan salah satu Provinsi terpadat penduduk nya ke enam (6) di Indonesia. Hal ini di akibatkan karena banyak nya masyarakat yang melakukan urbanisasi dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan. Maka hal itu menjadi salah satu faktor meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Selain itu dampak dari jumlah penduduk yang meningkat akan mengalami tingkat kemiskinan yang

¹ Muhamad Noorsaid, *Dinamika penduduk* ,(Semarang jawa tengah : alfrin finishing ,2019), hal.19.

semakin tinggi akibat jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan juga hal itu akan berdampak pada tingkat kondusifitas lingkungan sosial menjadi terganggu. Ketika suatu daerah mengalami jumlah kemiskinan yang sangat tinggi maka daerah itu akan banyak mengalami dampak negatif karena para penduduknya kebanyakan yang pengangguran sehingga hal itu akan memicu tingkat kejahatan dan tingkat kriminalitas yang semakin tinggi karena demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang di miliki oleh suatu . wilayah atau suatu bangsa. Sumberdaya potensial di maksud adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya finansial. Peningkatan produktifitas mengandung makna bahwa pemanfaatan sumberdaya tersebut secara ekonomis dapat diproduksi dengan hasil yang optimal dari kapasitas sumberdaya yang digunakan. Upaya seperti ini merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga adalah salah satu faktor terjamin nya tingkat kesejahteraan

masyarakat yang mana konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus juga indikator kesejahteraan penduduk Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di berbagai Negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 % dari pendapatan nasional dan juga konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu lainnya. Selain itu jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga merupakan bagian penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat karena ketika jumlah kebutuhan penduduknya terpenuhi dan mereka mempunyai pendapatan maka tingkat kebutuhannya juga akan terpenuhi dan ketika hal itu sudah terpenuhi kesejahteraan akan terjaga sehingga tidak ada lagi masyarakat yang kelaparan akibat tidak bisa membeli kebutuhan pokoknya atau konsumsi rumah tangga.

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga karena besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengidentifikasi rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan

rumah tangga, maka makin kecil tingkat konsumsinya.

Akan tetapi ada beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang pertama menurut teori *Keynes* berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Sedangkan teori yang dikemukakan oleh *franco modigliani* beranggapan bahwa besarnya konsumsi, tidak harus tergantung berdasarkan dari pendapatan. Karena pada dasarnya pendapatan itu sendiri sangat bervariasi. Dan teori ini lebih kepada bahwa besarnya konsumsi tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan melainkan berdasarkan jumlah kekayaan yang dimilikinya. Teori konsumsi menurut *James Dusenberry* mengatakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut.

Maka dari itu disini penulis akan melakukan penelitian tentang **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA .**

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan yang telah diuraikan diatas, terdapat identifikasi masalah yang perlu dikaji dalam

kependudukan di provinsi banten. Identifikasi masalah tersebut adalah :

1. Jumlah penduduk yang terus meningkat
2. Kurangnya penanganan dari pemprov terkait jumlah penduduk
3. Terlalu banyak nya pengeluaran konsumsi akibat padatnya jumlah penduduk

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah menjadi objek penelitian yang terfokus tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis perlu membatasinya hanya pada “ pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga “

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Banten periode tahun 2016-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Banten periode tahun 2016-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan yang mendasari perlunya penelitian tersebut di lakukan, mengacu pada pokok masalah dalam penelitian ini maka peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di provinsi banten

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan terhadap :

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah dan media pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga dan juga sebagai bahan untuk meningkatkan serta memperluas keilmuan peneliti terkait kependudukan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi dan wawasan ,informasi,serta pengetahuan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sama .

3. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu pengetahuan yang akan memberikan informasi tentang pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga.

G. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Idrus Ismail yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Beras di kecamatan asparaga kabupaten gorontalo mengatakan bahwa hasil uji nya dinyatakan positif dan signifikan karena jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap konsumsi beras di kecamatan asparaga tersebut hal ini di liat dari hasil uji analisa regresi sederhana bahwa variable $Y = 601.439 + 0.997 X$ sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel X memberikan keterpengaruhannya dimana semakin meningkat jumlah penduduk maka jumlah konsumsi beras di Kecamatan Asparaga pula semakin meningkat.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rapiq yang berjudul tentang “pengaruh pengeluaran

konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2010“ mengatakan bahwa hasil penelitian itu dinyatakan positif dan signifikan yang artinya bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga (c) sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Irhamni juga dengan judul “pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1986-2015” mengatakan bahwa Jumlah penduduk Indonesia selama tahun 1986-2015 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hasil penelitian menghasilkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan pengaruh meningkatkan kemiskinan sebesar 6,25% dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena Kenaikan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula menambah beban perekonomian. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga membuat prospek pengurangan kemiskinan dan pembangunan menjadi semakin jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Nufus, Shofiatin yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten” Berdasarkan pengujian data secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan bantuan perangkat lunak *eviews* 9, maka secara simultan Jumlah Penduduk dan jumlah pengangguran menghasilkan nilai probabilitas sebesar (0.000869). Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang besarnya 5% atau (0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan jumlah penduduk dan jumlah pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin Didu, Ferri Fauzi, yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapat bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak.

H. Kerangka Pemikiran

Menurut BPS Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih serta mereka yang berdomisili kurang dari

6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk merupakan suatu kumpulan orang yang berada di wilayah yang di tempati sejak lahir sampai meninggal dunia.

Jumlah Penduduk terlalu banyak kerap menjadi penghambat laju pertumbuhan perekonomian sebuah Negara, terutama bagi Negara berkembang. Fasilitas sarana prasarana sosial yang di sediakan pemerintah di Negara berkembang bahkan selalu kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Selain itu, lapangan pekerjaan yang tersedia belum mencukupi jumlah penduduk yang terus bertambah di Negara-Negara berkembang.

Akibatnya, jumlah pengangguran meningkat sehingga kemiskinan akan di derita oleh sebagian masyarakat yang tidak mampu bersaing. Berbagai dampak dan permasalahan ini membuat kesejahteraan terganggu dan mengalami penurunan. Permasalahan yang umum terjadi di kawasan perkotaan terkait dengan jumlah penduduk yaitu banyak terdapat pengangguran, tindak kriminilitas, serta muncul kawasan pemukiman padat dan kumuh. Selain itu, kepadatan penduduk tinggi di banten mengganggu stabilitas pedesaan.²

Jumlah penduduk di Provinsi Banten kini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dilihat dari Badan Pusat

² Nova Tri Pamungkas, *pertumbuhan penduduk*.(Klaten : cempaka putih , 2003)

Statistik tahun 2010-2018 yang mencapai 10.632.166 jiwa - 12.689.736 jiwa hal ini difaktori oleh banyaknya penduduk luar yang menempati tempat tinggal di Banten sehingga pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh tiap keluarga mengalami kenaikan akibat jumlah penduduk yang kini semakin bertambah. Selain itu dampak dari jumlah penduduk yang terus meningkat akan mengakibatkan pasokan bahan makan pokok menjadi tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan adanya masyarakat yang kekurangan bahan makanan.

Jumlah penduduk terbanyak hari ini di Provinsi Banten di sumbangi oleh kabupaten Tangerang yang mencapai 3.692.693 jiwa dan kedua di sumbangi oleh kota Tangerang yang mencapai 2.185.304 jiwa dan ketiga di ikuti oleh kota Tangerang selatan yang mencapai 1.696.308 jiwa hal itu mungkin banyaknya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di kawasan tersebut sehingga mengakibatkan jumlah penduduk yang meningkat³.

Untuk mengatasi dan mencegah permasalahan penduduk perlu dilakukan berbagai upaya dan kebijakan dari pemerintah Provinsi seperti pengaktifan kembali program keluarga berencana (KB) dalam mengurangi kelahiran (tingkat kelahiran) serta pemantapan kesehatan ibu dan anak,

³ Badan Pusat Statistik, Provinsi Banten

pemantapan program kesehatan dalam kaitan dengan tingkat kematian dan peningkatan angka harapan hidup, program pemindahan dan penyebaran penduduk untuk penangan kepadatan penduduk pada wilayah tertentu serta kesesuaian daya tampung lahan dalam menunjang pembangunan wilayah di daerah yang padat penduduknya.

Selain itu ada media (BantenNew.co.id) yang mengutip tentang banyaknya status janda di kota serang yang mencapai ribuan orang merupakan salah satu kota yang berada di provinsi banten dan salah satu penyebab nya adalah faktor perekonomian yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Media UpdateNews.co.id mengutip dalam beritanya bahwa kota serang mengalami predikat pertama kota dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di banten dan juga mereka mengatakan bahwa pranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar di bandingkan dengan komoditi non makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan hingga kesehatan. Artinya mereka hari ini lebih membutuhkan konsumsi makanan untuk kebutuhan hidupnya. Komoditi makanan juga mengalami penurunan pada bulan September 2019 dibandingkan dengan bulan maret pada 2019 yang mencapai 71,61% pada bulan September sedangkan pada bulan maret mencapai 71,66%.

Konsumsi merupakan salah satu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus indikator kesejahteraan penduduk yang mana sejahtera atau tidaknya suatu penduduk dilihat dari seberapa besar kebutuhannya tercukupi apabila suatu penduduk atau masyarakat mengalami kestabilan dalam hal kebutuhan pokok atau bisa di bilang tercukupi maka masyarakat tersebut sudah bisa dikatakan sejahtera. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional yang mana ketika masyarakat mampu membeli suatu barang maka pendapatan negarapun akan bertambah.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang ataupun jasa (Direktorat Deseminasi Statistik BPS 2009). Teori konsumsi menurut Ernst Engel pada tahun (1821-1896) menyatakan bahwa pada saat tingkat pendapatan meningkat maka proporsi pendapatan yang akan dihabiskan untuk membeli makanan akan berkurang. Hal tersebut berarti dalam hukum engel menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat dikatakan membaik apabila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun dan sebaliknya konsumsi non makanan semakin meningkat.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang di hadapi dan perlu di uji kebenarannya dengan data yang lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga, berikut merupakan rumusan hipotesis dari penelitian ini :

H_a : Ada pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Rumah Tangga (signifikan)

H_o : : Tidak ada pengaruh Jumlah Penduduk dan Konsumsi Rumah Tangga.(tidak signifikan)

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan metode studi kasus, yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi serta mendeskripsikan objek penelitian untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga.
2. Objek penelitian di BPS Provinsi Banten
3. Jenis dan sumber data penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data primer dan sekunder, data primer di peroleh dengan cara studi kasus. Sedangkan Data sekunder di peroleh dengan cara studi pustaka yaitu dengan cara membaca literatur

buku-buku perpustakaan, jurnal, tesis, skripsi, makalah, berita, yang berhubungan dengan penelitian ini .

K. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Bab 1: Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 : Merupakan kerangka berfikir dan hipotesis. Bab ini menguraikan tentang definisi penduduk, faktor penduduk, pola konsumsi, jenis konsumsi.

Bab 3 : Merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis serta sumber data , tehnik analisis data, uji normalitas, uji validitas, regresi linear sederhana.

Bab 4 : Merupakan gambaran umum penelitian bab ini membahas tentang deskripsi umum penelitian, jawaban atas pertanyaan penelitian, pembahasan hasil penelitian.⁴

⁴ Darwiansyah, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta : hajar mandiri , 2017)h.21.

Bab 5 : Merupakan kesimpulan dan saran . bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan atau hasil penelitian.